

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN *USHUL
FIQH* KELAS XI AGAMA MA NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA**
***IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING METHOD
IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES IN USHUL FIQH SUBJECTS
FOR CLASS XI RELIGION MA NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA***

Anisa Fitriah

e-mail: 1910631110021@student.unsika.ac.id
Universitas Singaperbangsa Karawang

Iwan Hermawan

e-mail: iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id
Universitas Singaperbangsa Karawang

Nur Aini Farida

e-mail: nfarida@fai.unsika.ac.id
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Pembelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI di MA Nihayatul Amal menghadapi tantangan serius, di mana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar. Fenomena tersebut tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya memperhatikan guru tanpa berperan aktif, kurang semangat, bahkan beberapa di antaranya tertidur di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama di MA Nihayatul Amal Rawamerta. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Selama tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran dengan merinci masalah yang relevan dengan konten *Ushul Fiqh*. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik aktif terlibat dalam pemecahan masalah, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan semangat belajar. Tahap penutup melibatkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar

Abstract

Learning Ushul Fiqh in the eleventh grade at MA Nihayatul Amal faces serious challenges, where students often encounter difficulties in their studies. This phenomenon is reflected in the behavior of students who tend to merely pay attention to the teacher without actively participating, lack enthusiasm, and some even fall asleep in class. This research aims to explore the implementation, supporting factors, inhibiting factors, and the impact of applying the Problem Based Learning method to enhance learning outcomes in the Ushul Fiqh subject for the eleventh-grade Agama students at MA Nihayatul Amal Rawamerta. The research utilizes a participatory observation approach, in-depth interviews, and documentation to collect data. The results indicate that the implementation of the Problem Based Learning method involves several stages, namely planning, execution, and closure. During the planning stage, teachers design learning by detailing problems relevant to Ushul Fiqh content. In the execution stage, students actively engage in problem-solving, promoting active participation, and enhancing learning enthusiasm. The closure stage involves reflection on the conducted learning.

Keyword: Learning Methods; Problem Based Learning (PBL); Learning Outcomes.

Submitted : 02-07-2023 | Accepted : 21-12-2023 | Published : 30-12-2023

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu capaian terbaik dalam memperoleh sebuah pendidikan, hasil pembelajaran digunakan untuk mengukur sejauh mana wawasan peserta didik (Thobronj, 2012). Hasil belajar juga merupakan kemampuan peserta didik dalam memperoleh aspek psikomotorik, afektif, kognitif setelah mengalami pengalaman belajar, yang dilakukan oleh seseorang dalam berusaha memperoleh berubahnya sikap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dalam meningkatkan hasil belajar bukanlah tugas mudah, tetapi pekerjaan yang rumit dengan melibatkan beberapa kegiatan seperti kegiatan mengajar, manajemen proses pengajaran, pendidik yang berpengalaman, bahan ajar, kurikulum serta infrastruktur pembelajaran yang mencukupi (Mustofa et al., 2023).

Untuk tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam menjalankan aktivitas



pembelajaran sehingga diperlukan implementasi media dan metode yang dapat memudahkan peserta didik ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian, dalam menciptakan hakikat mengajar dan tujuan pembelajaran seorang guru mesti selektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan untuk memudahkan tahapan pengajaran dan tentunya memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Tetapi dewasa ini berbagai permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan diantaranya kurang perhatiannya seorang pendidikan dalam menyampaikan materi dengan implementasi penggunaan metode pembelajaran dalam mengupayakan mutu pendidikan dengan baik.

Dengan ini seorang guru sepatutnya selektif memilih dan menerapkan metode yang akan digunakan agar memudahkan dalam menyampaikan materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena mengajar bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi harus mengimplementasikan dengan apa yang di ajarkan serta pembelajaran ini tidak hanya berpusat *learning to know* namun juga harus mengarah pada *learning to do* dan *learning to be*, yaitu metode *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Sanjaya (2008) *Problem Based Learning (PBL)* diartikan menjadi deretan kegiatan belajar yang mengutamakan kepada tahapan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara ilmiah (Lismaya, 2019). Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* dalam tahapan pembelajaran dipusatkan kepada siswa, proses belajar di berpusat kepada peserta didik dengan diberikan berbagai persoalan atau pertanyaan yang ada dalam kehidupan dan kemudian dipecahkan bersama-sama. Atau pun dalam arti lain *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode tahapan belajar yang peserta didik diarahkan kepada kasus atau permasalahan dalam kehidupan nyata dan dilaksanakan ketika proses pembelajaran baru dimulai untuk merangsang stimulus peserta didik ketika belajar, sifat-sifat dari metode *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya pendidikan berorientasi pada suatu permasalahan, peserta didik selaku subjek dalam pendidikan, kedudukan seorang guru sebagai fasilitator (Ardianti et al., 2022).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf (18) ayat 82:



وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ
 أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ
 تَسْطِيعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۝

“Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.” (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2022)

Kandungan dari Al-Qur’an surat Al-Kahf (18) ayat 82 ini Allah SWT menyampaikan pesan dengan menceritakan peristiwa penting yaitu kisah Nabi Musa dan Nabi Hidir. Berdasarkan tafsir Al-misbah masalah merupakan suatu hal yang harus dihadapi dan diatas, dalam hal ini Allah akan menguji umatnya dengan situasi yang berbeda-beda dan berbagai cobaan seperti kesulitan, kerugian, kekurangan, bencana, penyakit dan kemiskinan. Di dalam Q.S Al-Kahf ini dalam pembelajaran berbasis masalah bisa dilakukan dengan pertama menyajikan permasalahan, kedua kegiatan memecahkan masalah seperti mengamati, mengemukakan pertanyaan, mengingat dan ketiga pemecahan masalah (Ma’ruf, 2021). *Ushul Fiqh* merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan mengenai ajaran serta pembahasan hukum syariat dapat dihasilkan dari dalil-dalil yang rinci (Sadzali, 2017). *Ushul Fiqh* ini diterapkan dalam menentukan dalil untuk suatu hukum. Juga dalam memutuskan syariat hukum dengan ayat Al-Qur’an atau As-Sunnah berkaitan dengan perilaku *mukalaf* yang dicetuskan dalam syariat fiqh (Hermawan, 2019).

Mata pelajaran *Ushul Fiqh* ini sangat bermakna perannya dalam masyarakat karena untuk mengetahui persoalan *furu’iyyah* dengan mematuhi kaidah dari ulama-ulama berijtihad yang termuat pada Al-Qur’an. Namun, hingga kini banyak peserta didik masih mengalami kesulitan pada saat pembelajaran *Ushul Fiqh*. Salah satu fungsi *Ushul Fiqh* ialah mengambil keputusan terhadap kejadian terkini yang belum ada syariatnya dalam Al-Qur’an atau As-Sunnah serta memastikan syariat yang ada pada

lafal Al-Qur'an serta As-Sunnah dianggap samar menurut pandangan manusia apalagi di zaman sekarang banyak permasalahan baru yang muncul dan harus ditemukan hukumnya. Seperti menentukan hukum menggunakan bisnis online, peminjaman dana secara online, bayi tabung dan sebagainya. Maka dengan demikian, dengan mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) akan merangsang dan mengasah keterampilan siswa ketika pembelajaran *Ushul Fiqh*.

MA Nihayatul Amal Rawamerta ialah sekolah menengah atas dengan berfundamen keagamaan yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama, yang terdiri dari 3 angkatan dengan masing-masing angkatan 4 kelas dengan jurusan berbeda. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilaksanakan di MA Nihayatul Amal, dilakukannya wawancara dan observasi pada tanggal 16 Februari 2023 mengenai metode belajar yang digunakan ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran, diketahui bahwa dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* yang di terapkan karena sebelumnya peserta didik menghadapi masa sulit dalam menguasai bahan ajar, sebab dilihat dari peserta didik menghadapi permasalahan ketika belajar, dilihat dari peserta didik sekedar memperhatikan guru tanpa berperan aktif ketika belajar, kurangnya semangat ketika belajar, bahkan 2 sampai 3 orang peserta didik tidur di kelas ketika guru sedang memaparkan materi hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik berasal dari pondok pesantren dengan padatnya jadwal di pesantren dan di sekolah peserta didik sampai ketiduran di dalam kelas serta aktivitas belajar peserta didik di kelas belum dilakukan secara optimal.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif diterapkan pada penelitian ini, dilakukan dengan suasana alami (*natural setting*) atau disebut juga metode penelitian naturalistik dilakukan langsung ke sumber data dan instrumen kunci penelitiannya adalah peneliti dengan memfokuskan pada proses atau tahapan ketimbang produk atau hasil (Sugiono, 2019). Berdasarkan pendekatan yang diaplikasikan, maka metode studi kasus diterapkan pada penelitian ini. Observasi Partisipatif, wawancara mendalam

serta dokumen merupakan teknik yang diterapkan pada mengumpulkan data. Sumber data primer pada penelitian terdiri dari 5 orang, yaitu 1 orang pendidik serta 4 orang peserta didik kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta. Serta data sekunder merupakan tambahan baik dari buku, jurnal ilmiah, foto, video, rekaman, arsip dokumen pribadi dan resmi (Rijali, 2018). Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi ini diterapkan untuk menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta

Di MA Nihayatul Amal Rawamerta, mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran *Ushul Fiqh*. Sesuai dengan yang peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran *Ushul Fiqh* yaitu Bapak Endang Junaedi, S.Pd terkait metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran *Ushul Fiqh*, beliau menjawab:

“Dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* biasanya bapak menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan kadang-kadang juga metode ceramah tergantung materinya” (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Pernyataan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* di MA Nihayatul Amal Rawamerta ini dikuatkan juga oleh peserta didik yaitu Nurul Aulianisa ketika peneliti bertanya hal yang sama dan jawabannya:

“Pada saat pembelajaran *Ushul Fiqh* biasanya menggunakan beberapa metode seperti pembelajaran berbasis masalah dan ceramah” (Wawancara pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 12.40)

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah metode pembelajaran berpedoman permasalahan yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran *Ushul Fiqh*, hal ini sesuai dengan yang peneliti tanyakan kepada Bapak Endang Junaedi, S.Pd mengenai bagaimana pemahaman bapak terhadap metode *Problem Based Learning* (PBL) sertaapakah dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) ini cocok dengan mata pelajaran *Ushul Fiqh*?, beliau menjelaskan:

“*Problem Based Learning* (PBL) ini pembelajaran yang berlandaskan permasalahan dan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* karena memang *Ushul Fiqh* ini merupakan penyelesaian untuk memecahkan masalah hukum yang sedang terjadi dan menentukan hukum terhadap peristiwa terkini yang tidak ada keputusan hukum pada Al-Qur’an ataupun Al-Hadits. Apalagi di zaman sekarang ini banyak permasalahan baru yang bermunculan diantaranya seperti pinjol, bisnis online dan lain sebagainya. (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran *Ushul Fiqh* biasanya dilaksanakan dengan berkelompok sesuai dengan yang peneliti tanyakan kepada Bapak Endang Juaneni, S.Pd mengenai bagaimana tahapan dalam mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran *Ushul Fiqh*, beliau menjelaskan:

“Bapak biasanya dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan berkelompok kemudian bapak kasih pilihan berdasarkan kelompok tersebut, masalah apa nih misalkan atau masalah yang sudah ada terdapat hukumnya atau pun masalah yang belum menemukan hukumnya. Jadi paling sering bapak mengajak peserta didik untuk menemukan hukum terhadap peristiwa yang mana sudah ada ketentuan hukumnya. (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40)

Kemudian, hal tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika mengikuti tahapan belajar *Ushul Fiqh* dengan mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) didapat beberapa situasi sebagai berikut, diantaranya: terlihat bahwa dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* guru menerapkan metode *Problem*

Based Learning (PBL). Seperti guru memaparkan materi pembelajaran, mengelompokkan jadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi berupa permasalahan untuk ditemukan solusinya, meminta peserta didik untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang ada, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* ini peserta didik sangat antusias ketika belajar, lebih aktif pada tahapan belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menerapkan metode ceramah, ini jelas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Endang Junaedi, S.Pd. di mana peneliti bertanya mengenai bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah, menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* ini peserta didik sangat antusias ketika belajar juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* ini meningkatkan hasil belajar peserta didik” (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Hal tersebut diperkuat dengan mewawancarai peserta didik yaitu Ahmad Fatih Muharom mengenai apakah ananda antusias dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* dengan mengimplementasikan metode *Problem Based Learning (PBL)*, dijelaskan sebagai berikut:

“Iya antusias, senang aja karena lebih mudah dipahami dan tidak membosankan” (Wawancara pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 13.00)

Senada Fatih Muharom, peserta didik lainnya yaitu Siti Julfa Fitriyah juga menjelaskan hal yang sama bahwa:

“lebih antusias, karena lebih paham sama materi yang dijelaskan dan juga bisa diskusi bareng bareng sama temen. (Wawancara pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 13.20).

2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta



Mengutip dari hasil wawancara dengan Bapak Endang Junaedi, S.Pd. sebagai mengenai apasaja yang menjadi faktor penunjang dalam menerapkan metode *Ushul Fiqh*, beliau menjelaskan:

“Yang menunjang dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* dengan metode PBL ini yaitu seperti dengan menggunakan buku paket kemudian ada lembar diskusi peserta didik. (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Selain itu peneliti juga bertanya kepada Bapak Endang Juanedi, S.Pd. mengenai apa saja yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran *Ushul Fiqh*, beliau menjelaskan

“Kalau hambatan ada ya beberapa, seperti halnya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda kemudian dari alokasi waktu yang kurang” (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada peserta didik mengenai faktor menunjang serta menghambatnya saat mengimplementasikan metode *Problem Based Learning (PBL)* saat belajar *Ushul Fiqh*, Ananda Intan Amalia Anwar menjelaskan bahwa:

“Faktor penunjangnya kita kasih pinjem buku paket sama pihak sekolah dan ketika belajar juga suka dikasih lembar buat diskusi, dan untuk faktor penghambatnya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan waktu belajarnya kurang karena bentrok sama jadwal yang ada di pesantren jadi waktunya dipotong sekitar 20 menitan jadi kadang tidak kebagian presentasi” (Wawancara pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 13.30)

Dilihat dari perolehan wawancara tersebut dapat diketahui oleh peneliti bahwasannya didapati faktor penunjang serta faktor penghambat dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Ditemukan Faktor penunjang diantaranya buku paket *Ushul Fiqh* dan lembar diskusi peserta didik, kemudian dari faktor penghambat kemampuan peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya dan alokai waktu yang kurang.

3. Dampak implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta.

Peneliti mewawancarai bapak Endang Junaedi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran *Ushul Fiqh* mengenai apakah dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik: beliau menjelaskan

“Iya sangat berdampak, terlihat dari ketekunan peserta didik dan dilihat dari nilai kuis harian ataupun nilai akhir siswa”. (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Endang Junaedi, S.Pd mengenai apa saja yang menjadi dampak dalam mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) beliau menjelaskan:

“Dampak dalam mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) ini ada 2 yaitu ada dampak positif serta dampak negatif. Dampak positifnya seperti yang sudah disebutkan bahwa metode ini dapat memberikan dampak dalam meningkatkan hasil belajar, mendorong peserta didik supaya tekun serta antusias mengikuti tahapan belajar di bandingkan metode ceramah kemudian hasilnya juga bisa dirasakan baik oleh guru ataupun peserta didik juga mendorong peserta didik agar mempunyai kemampuan ketika pemecahan permasalahan serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar selalu berdiskusi bersama temannya. Serta dari dampak negatif nya yaitu bagi peserta didik metode *Problem Based Learning* (PBL) tidak semua materi *Ushul Fiqh* bisa menggunakan metode PBL ini dan peserta didik sedikit mengerti materi pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam pemecahan permasalahan dan peserta didik mempunyai kemampuan berbeda-beda (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Endang Junaedi, S.Pd. terkait tentang bagaimana cara menanggulangi dari dampak negatif tersebut, beliau menjelaskan

“Untuk mengatasi dari dampak negatif tersebut bapak harus selalu memberikan dorongan pada siswa agar dapat membangun perilaku peserta didik yang tadi nya belum paham menjadi paham, yang tadinya belum mampu menjadi mampu juga harus membangun komunikasi yang baik supaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman”. (Wawancara pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 11.40).

Pembahasan

1. Implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* Kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2023 di MA Nihayatul Amal Rawamerta dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran *Ushul Fiqh* Bapak Endang Junaedi, S.Pd. yang diperkuat oleh Ahmad Fatih Muharam, Intan Amalia Anwar, Nurul Auliannisa dan Siti Julfa Fitriyah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama. Dapat diambil kesimpulannya bahwa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam mengimplementasikan metode *Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta dilakukan dengan tahapan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun materi/ bahan ajar
- 3) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Membuka pelajaran serta melakukan pengelolaan kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik kemudian berdoa'a.
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik
- 3) Menjelaskan terlebih dahulu materi kemudian bertanya terkait materi yang dipelajari.
- 4) Mengelompokkan menjadi 4 kelompok.
- 5) Memberikan lembar diskusi berupa permasalahan untuk ditemukan solusinya.
- 6) Peserta didik menyelidiki atau menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai perspektif.
- 7) Peserta didik menentukan berbagai pertimbangan kemungkinan solusi sesuai dengan pengetahuan.
- 8) Perwakilan peserta didik dari kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dan dilakukan sesi tanya jawab.

c. Penutup

- 1) membimbing peserta didik dalam mengambil kesimpulan materi yang dipelajari.
- 2) Memberikan kuis *close book* terkait materi yang telah di pelajari
- 3) Diakhiri dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama kemudian membaca do'a.

d. Evaluasi

- 1) Memeriksa hasil kuis yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Rekapitulasi nilai.

Dengan demikian guru telah melaksanakan pembelajaran yang mana menurut (Syamsidah & Suryani, 2018) dilibatkannya peserta didik dengan berusaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan tahapan metode ilmiah dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut serta pada saat

yang sama peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan dalam memecahkan permasalahan.

2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat dalam mengimplementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh*.

a. Faktor penunjang

Faktor penunjang yang peneliti temukan di lapangan diantaranya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Buku Paket *Ushul Fiqh*

Buku paket merupakan buku yang digunakan sebagai referensi untuk mata pelajaran tertentu dalam lembaga pendidikan (sekolah). Buku paket juga menjadi sarana dalam proses pembelajaran (Muspita sari & Rumondang, 2020), buku paket yang digunakan dalam hal ini adalah buku paket *Ushul Fiqh* yang digunakan sebagai bahan ajar.

2) Lembar diskusi

Lembar diskusi merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kertas yang di cetak dengan tersusun secara sistematis yang memuat materi, rangkuman, tugas dan petunjuk pelaksanaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik (Elisa, 2022) dalam hal ini lembar diskusi yang digunakan adalah lembar diskusi kelompok berupa permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

b. Faktor penghambat

Peneliti menemukan faktor penghambat di lapangan yaitu:

1) Kemampuan peserta didik yang berbeda

Hakikatnya peserta didik mempunyai kemampuan dan karakter berbeda, hal ini disebabkan oleh keunikan tersendiri peserta didik. Dengan demikian, guru sebagai pendidik hendaknya memahami karakter peserta didik sebelum

melakukan kegiatan pembelajaran, ketika peserta didik tidak mengetahui apa yang terjadi jangan salahkan peserta didik, kemudian nasehati peserta didik secara halus agar peserta didik tidak merasa bersalah, senantiasa menawarkan bantuan karena setiap peserta didik membutuhkan bantuan dari guru dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan serta santun) di sekolah karena peserta didik mempunyai keunikan serta perilaku berbeda antara satu peserta didik dengan yang lainnya (Arsisari et al., 2022)

2) Alokasi waktu yang kurang

Alokasi waktu merupakan lamanya aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas/ laboratorium (Hidayat, 2021). Dalam hal ini waktu yang dibutuhkan saat pembelajaran kurang dikarenakan bentrok dengan jadwal di pesantren jadi waktu ketika pembelajaran di potong sekitar 20 menit.

3. Dampak implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta.

Berdasarkan perolehan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ditemukan dampak penelitian dari implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh*. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Dampak positif

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Memotivasi peserta didik secara aktif.
- 3) Mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan dalam pemecahan permasalahan.
- 4) Melatih peserta didik untuk selalu berdiskusi.

b. Dampak negatif

- 1) Tidak semua materi pembelajaran *Ushul Fiqh* dapat diajarkan dengan mengimplemtasikan metode *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Ketika peserta didik belum mengerti materi pembelajaran maka peserta didik mengalami kesulitan dalam pemecahan permasalahan.

Untuk mengatasi dari dampak negatif tersebut yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu:

1) Memberikan motivasi

Motivasi pada dasarnya datang dari dalam dan luar seseorang. Peserta didik yang memiliki dorongan belajar yang tinggi akan menjadikan dirinya aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun akan sebaliknya bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar. Dengan demikian seorang pendidik hendaknya selalu memberikan dorongan terhadap siswanya, seberapa kuat motivasi yang diberikan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik (Saptono, 2016)

2) Membangun komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan peran penting bagi setiap orang, setiap orang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai seorang pendidik harus tau bagaimana menciptakan interaksi dengan baik terhadap siswa, agar tahapan belajar bisa dilakukan secara aktif, kreatif dan tidak membosankan (Vitasari, 2021)

3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Dengan suasana pembelajaran yang nyaman pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, efisien, dan dapat memberikan suasana hati yang senang sehingga akan mudah untuk menyerap materi pembelajaran (Idhayani et al., 2020)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama Ma Nihayatul Amal Rawamerta yaitu dengan beberapa tahapan. *Pertama*, tahapan perencanaan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar serta lembar observasi. *Kedua*, tahapan pelaksanaan dengan membuka dan melakukan pengelolaan kelas (absensi dan berdo'a), menjelaskan materi sedikit materi, bertanya materi

pembelajaran, mengelompokan menjadi 4 kelompok, , membagi lembar diskusi, peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai perspektif, peserta didik menentukan berbagai pertimbangan solusi sesuai dengan pengetahuan, perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan dilakukan sesi tanya jawab. *Ketiga*, tahapan penutup dengan menyimpulkan materi, peserta didik diberikan kuis close book terkait materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah kemudian membaca dan doa bersama. Dan evaluasi yang diterapkan adalah memeriksa kuis dan rekapitulasi nilai peserta didik.

2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta yaitu faktor penunjang terdiri dari buku paket *Ushul Fiqh* dan lembar diskusi peserta didik. Faktor penghambat terdiri dari kemampuan peserta didik yang berbeda dan alokasi waktu yang kurang.
3. Dampak implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Ushul Fiqh* kelas XI Agama MA Nihayatul Amal Rawamerta yaitu dibagi menjadi 2 diantaranya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu mendorong peserta didik secara aktif ketika belajar, meningkatkan hasil belajar peserta didik, mendorong peserta didik mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah dan melatih peserta didik untuk selalu berdiskusi. Sedangkan dampak negatif nya yaitu tidak semua materi pembelajaran *Ushul Fiqh* dapat diajarkan dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dan ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27-35.
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arsisari, A., Putranto, D., Rahmawati Mega, I., Rachma Kuriasari, E., Pitriana, S., & Wahyuningsih, E. (2022). *Karakteristik Peserta Didik*. Cv. Literasi Nusantara



Abadi.

- Elisa, E. (2022). *Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik*.
[Educhannel.Id/Blog/Artikel/Pengertian-Lembar-Kerja-Peserta-Didik.Html](https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-lembar-kerja-peserta-didik.html).
- Hermawan, I. (2019). *Ushul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, R. (2021). *Alokasi waktu 2021-2022*.
[Https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Rpp/Alokasi-Waktu-2021-2022](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/alokasi-waktu-2021-2022).
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556-1566.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. (2022). *Qur'an Kemenag*.
[Https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/18?From=82&to=110](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=82&to=110)
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=82&to=110>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Media Sahabat Cendikia.
- Ma'ruf, A. (2021). Memahami Metode Problem Solving Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 28. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 5(1), 81-95.
<https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.184>
- Muspita sari, R., & Rumondang. (2020). *Analisis Materi Pada Kurikulum dan Buku Paket Bahasa Indonesia SMA*. September, 20-27.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto. (2023). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. 8(1), 44-54.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81-95.
- Sadzali, A. (2017). *Pengantar Belajar Usul Fikih*. Pusat Studi Hukum Islam (PSHI) Fakultas Hukum UII, 1-46.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189-212.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. In fatma N. Subekti (Ed.), *Deepublish* (Cetakan 1). Deepublish.
- Thobronj, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. AR-Ruzz.



Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>

